

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan yang didirikan dan perusahaan-perusahaan ini menciptakan persaingan bisnis yang ketat. Perusahaan-perusahaan Indonesia menghadapi tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat setiap perusahaan harus berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan yang penting untuk pendirian suatu perusahaan ialah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, maupun untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur ataupun bergerak di bidang usaha dagang yang menjalankan suatu kegiatan bisnis yang dikelola oleh manajemen pasti memiliki tujuan dan pencapaian yang sama. Salah satu tujuannya adalah perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dan menginginkan perusahaan yang dijalankan dapat berlangsung dalam waktu yang panjang hal tersebut dikarenakan persaingan usaha saat ini yang semakin ketat.

Perusahaan akan mempertimbangkan mengenai laba yang yang diperolehnya, apakah akan ditahan atau diberikan langsung kepada pemegang sahamnya. Dalam melakukan investasi seorang investor memiliki harapan agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa return (pendapatan) baik berupa deviden yield (pendapatan deviden) atau capital gain (pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli).

Tabel 1.1
Perbandingan Harga Saham di Setiap Tahun

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	UNVR	11,180	9,080	8,400	7,350	4,110
2	ADES	885	920	1,045	1,460	3,290
3	KINO	2,120	2,800	3,430	2,720	2,030
4	SMGR	9,900	11,500	12,000	12,425	7,250
5	JPFA	1,300	2,150	1,535	1,465	1,720

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat perbandingan saham antara perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT.Kino Indonesia Tbk,

PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dari tabel di atas terdapat perbandingan saham yang dapat kita lihat dari pada PT. Unilever Indonesia Tbk terjadi penurunan disetiap tahunnya, karena Lonjakan harga baku dan penurunan daya beli konsumen. Pada PT. Akasha Wira International Tbk, terus mengalami peningkatan harga saham dikarenakan tingginya minat investor sehingga mempengaruhi harga saham. Sedangkan pada PT. Kino Indonesia Tbk, pada tahun 2017 memperoleh harga saham 2.120, dan untuk tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan untuk tahun 2020-2021 harga saham mengalami penurunan karena kurangnya minat investor. Pada PT. Semen Indonesia Tbk, harga saham pada tahun 2017-2020 selalu mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 PT.Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan secara drastis. Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2018.Kenaikan harga sahamnya yaitu dari Rp. 1,300 menjadi Rp.2,150 tetapi diikuti dengan penurunan harga saham pada tahun 2019-2020 yaitu dari Rp. 1,535 menjadi Rp. 1,465. Diikuti pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1,720.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan capital gain, yaitu keuntungan dari selisih positif antara harga jual sama harga beli saham serta deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam berinvestasi seorang investor

memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari (**Siregar and Farisi 2018**). Motif perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya.

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (**ruzikna Dan 2018**).

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal (**Nopianto, Yahdi, and DP 2019**).

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham diantaranya yang pertama adalah rasio solvabilitas, Rasio solvabilitas atau rasio laverage adalah rasio

yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar hasil rasio maka menggambarkan semakin tingginya perusahaan dibiayai oleh utang **(Nopianto, Yahdi, and DP 2019)**. Solvabilitas merupakan rasio utang yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas merupakan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dalam posisi dibubarkan **(Nelwan, Sjahrudin, and Sohilauw 2020)**.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, yang juga berakibat terpengaruhnya kebijakan dividen. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang **(Adib and Fitria 2020)**.

Adapun faktor yang kedua dianggap mempengaruhi harga saham yaitu Likuiditas, Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya **(Hayati and Situmorang 2019)**. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur

dengan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (**P. E. D. M. Dewi 2017**). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah current ratio, dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dapat pula dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (margin of safety) perusahaan (**Exchange, Exchange, and Exchange 2019**).

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak di bagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah di tanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan yang merupakan sumber dana permanen yang perlu di pertimbangkan pemanfaatannya didalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besarnya kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat

diperlukan. Ini dikarenakan perbedaan pertimbangan. Investor berharap dividen yang dibagikan tinggi sedangkan manajemen menahan laba untuk membayar hutang atau meningkatkan investasi. Pemegang saham dapat memperoleh dua hal jenis dividen, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Dividen kas adalah dividen yang dibayar oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, dan kesempatan investasi (**Putri and Andayani 2017**).

Kebijakan dividen perusahaan merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut kepentingan pemegang saham, manajer, kreditur dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (**Marcelino 2021**). Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah dividen yang akan dibagikan menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran dividen akan membawa dampak positif bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membawa peningkatan dalam kesejahteraan para pemegang saham (**Santika Dewi and Suryono 2019**).

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Perusahaan manufaktur harus memenuhi karakteristik yang dimiliki perusahaan tersebut. Karakteristik tersebut diantaranya mengelola bahan baku atau bahan mentah untuk dibuat menjadi produk jadi. Perusahaan yang menyediakan bahan mentah untuk membuat sebuah produk, selain itu konsumen tidak ikut campur dalam semua proses produksi dan perusahaan tersebut harus menghasilkan produk yang jadi atau memiliki wujud. Inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa, kalau perusahaan jasa produk tidak berwujud. Fungsi selanjutnya adalah fungsi administrasi dan fungsi keuangan, misalnya perusahaan tekstil yang membuat kain, perusahaan garmen, kebutuhan rumah tangga, perusahaan otomotif, perusahaan elektronik, perusahaan kerajinan.

Pasar modal sebagai salah satu wahana investasi aset finansial diharapkan tidak mengalami stagnansi pasca krisis global yang bermula pada semester kedua tahun 2008 yang lalu dengan kinerja yang tidak menyenangkan. Namun begitu, harapan kedepan khususnya ditahun 2009 pasar modal nasional mengalami kemajuan, berupa nilai emisi saham yang terus tumbuh, kenaikan indeks yang signifikan dan peningkatan aktivitas transaksi, minat investor asing dan nilai kapitalisasi pasar.

Disamping dipengaruhi krisis global, kondisi makro ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal nasional. Apabila ditunjang dengan peningkatan jumlah pelaku pasar modal dan didorong dengan kemajuan pada aspek

kualitasnya, maka diharapkan akan meningkatkan aktivitas pasar modal secara signifikan dan membuat industri pasar modal menjadi lebih dinamis dan kompetitif.

Pemakaian analisis teknikal di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring semakin bertambahnya temuan teknik analisis yang dianggap relatif baru, para pelaku pasar modal semakin menyadari bahwa harga-harga saham tidak bergerak secara acak. Harga saham bergerak membentuk pola-pola yang dapat diidentifikasi dan cenderung terulang kembali. Para pelaku pasar modal di BEI menggunakan informasi tersebut untuk meraih keuntungan dari investasi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(De Precilia and Triyonowati 2020)** menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian **(nur azizh 2019)** menyatakan hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(ruzikna Dan 2018)** menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian **(Hayati and Situmorang 2019)** menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Latar belakang yang telah diuraikan disertai perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk mengkaji ulang hubungan antara solvabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai**

Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya perusahaan yang harga sahamnya mengalami fluktuasi sehingga investor bimbang dalam memilih perusahaan.
2. Tingginya tingkat hutang yang dapat menurunkan citra perusahaan sehingga menurunnya harga saham.
3. Investor berharap dividen yang dibagikan cukup memuaskan sedangkan perusahaan menahan laba untuk membayar hutang.
4. Banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya.
5. Tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan.
6. Penurunan harga saham dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dimana tingkat pengembalian yang diterima investor juga akan semakin menurun sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan dari investor akan modal yang telah ditanamkannya.

7. Kepentingan investor untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi yang dikeluarkan kurang mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh Solvabilitas sebagai (X1) dan Likuiditas sebagai (X2) terhadap Kebijakan Dividen sebagai (Z), pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham, pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

4. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
7. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor mengenai harga saham manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dalam menentukan keputusan investasinya dengan memperhatikan faktor internal yang berupa rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal yang berupa faktor makro ekonomi sehingga dapat menentukan keputusan investasi yang baik di pasar modal.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam fungsi pengembalian kebijakan yang akan di tempuh agar lebih mampu menciptakan iklim investasi yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada aspek analisi maupun variabel penelitian yang digunakan terkait faktor

internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).